

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL MAKE A MATCH DI SMP MUHAMMADIYAH KEBUMEN

Rini Fitriani Wahyuningrum

Pendidikan Ekonomi, Fkip

Universitas Muhammadiyah Purworejo

jarrinfit@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif model *make a match*. Pembelajaran kooperatif model *make a match* ini diterapkan pada pokok bahasan kegiatan ekonomi masyarakat yaitu dalam kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu tentang penerapan pembelajaran menggunakan Kooperatif model *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Muhammadiyah Ayah Kabupaten Kebumen. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen Tahun pelajaran 2013/ 2014 pada siswa kelas VII.A yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu metode observasi dan metode tes. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan rumus rerata dan persentase. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan kooperatif model *make a match* pada siklus satu sebesar 72,72%, 76,51 dan meningkat pada siklus dua sebesar 90,90%, 83,18. Dengan indikator pencapaian nilai rata-rata kelas pada tiap siklus sebesar 75. Nilai tersebut telah mencapai indikator yang diharapkan maka dari itu siklus dihentikan hanya sampai siklus dua saja. Ini berarti motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Jadi model pembelajaran kooperatif model *make a match* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas VII.A SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen. Tahun pelajaran 2013/2014 pada materi kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa.

Kata Kunci : Model pembelajaran *make a match*, Motivasi belajar siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses meningkatkan potensi diri (afektif, kognitif dan psikomotorik) yang berkembang secara optimal dalam diri manusia. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa,

siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat serta lingkungan yang ada disekitarnya dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar yang berlaku. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan pengalaman belajar yang dapat diwujudkan dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat mengikuti proses belajar mengajar.

Inti pokok dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa yang sedang belajar. Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan afektif, kognitif dan psikomotorik siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataannya, di dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh siswa belum menggambarkan kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Siswa masih cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perilaku guru dalam mengajar secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila dalam belajar guru menampilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran disekolah Menengah Pertama (SMP),terdapat salah satu mata pelajaran IPS yang saat ini mata pelajaran tersebut menjadi mata pelajaran terpadu. "IPS adalah salah satu bidang studi yang rumit karena luasnya ruang lingkup dan merupakan gabungan dari sejumlah disiplin ilmu seperti : Sejarah, Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Antropologi" (Fajar, Arnie, 2005: 13). Dalam mata pelajaran IPS, siswa dituntut untuk menghafal materi yang sangat banyak sehingga siswa sulit untuk memahami materi secara keseluruhan.

Pada saat proses pembelajaran, banyak siswa yang hanya terdiam dan terkesan takut untuk menyampaikan pertanyaan ataupun pendapatnya, selain itu terkadang mereka juga tidak menanggapi apa yang telah diberikan oleh teman atau gurunya. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa murid, mereka mengungkapkan bahwa para siswa sering merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh gurunya,

karena metode yang sering digunakan adalah ceramah dan siswa hanya mencatat serta mendengarkan saja tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar juga perlu diimbangi dengan pembelajaran yang mengharuskan siswanya berperan serta atau aktif dalam proses belajar mengajar. Masih rendahnya motivasi belajar menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS serta mata pelajaran yang lainnya. Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar karena guru sendiri merupakan fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran, dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan nilai tambah bagi peserta didiknya. Rendahnya kemampuan belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan guru dalam memilih media atau model pembelajaran yang tepat. Guru atau pengajar masih banyak yang menggunakan model pembelajaran yang masih tradisional seperti ceramah, mencatat, latihan dan penugasan terhadap siswa. Memang pembelajaran yang seperti ini sulit ditinggalkan secara langsung, tapi guru harus melakukan perubahan-perubahan dalam model pembelajarannya agar siswa merasa tertarik pada mata pelajaran tersebut.

Salah satu alternatif yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas adalah dengan menggunakan metode *Make a match*. Model *Make a match* (mencari pasangan) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik. Menurut Anita Lie "teknik belajar mengajar *Make a match* dikembangkan oleh Lorn Curran (1994). Salah satu keuntungan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan", (2008 : 55).

Dalam penelitian, proses pembelajaran disertai dengan media pembelajaran yang diharapkan dapat merangsang sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPS, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make a match* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran pelajaran IPS yang dicapai oleh siswa berupa prestasi dalam belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif model *make a match* Di SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Ayah Kebumen yang berada di Jln Demangsari No.88 Kecamatan Ayah Kabupaten 54473. Kelas yang diteliti adalah kelas VII. A dengan jumlah 33 siswa. Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti memilih kelas tersebut karena motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran IPS rendah. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengampu di kelas VII A bertindak sebagai guru yang membantu peneliti, dalam mengamati jalannya proses pembelajaran. Dalam pengumpulan data melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan tes.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada bagian ini akan disajikan analisis terhadap data, agar data yang diperoleh mempunyai arti dan dapat diinterpretasikan.

Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Peningkatan Motivasi belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus Pertama dan Siklus Dua

Parameter	Siklus		
	Pra siklus	Siklus Pertama	Siklus Dua
Jumlah Skor	2247	2525	2745
Rata-Rata	68,09	76,51	83,18
Anak Yang Tuntas	14	23	30
Anak Yang Belum Tuntas	19	10	3
Nilai Tertinggi	88	90	95
Nilai Terendah	55	60	80
Presentase Ketuntasan	42,42%	72,72%	90,90%

Sumber : Data yang diperoleh

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A SMP Muhammadiyah Ayah Kebumen setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif model *make a match*. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah dijabarkan diatas.

Hasil penelitian dari kegiatan pra siklus, siklus pertama dan siklus dua menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model *Make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII A SMP Muhammadiyah Ayah Kabupaten Kebumen. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menerima materi pelajaran melalui metode pembelajaran kooperatif *Make a match*, khususnya pada mata pelajaran IPS.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian penerapan pembelajaran kooperatif model *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Ayah Kabupaten Kebumen dapat diambil kesimpulan:

Pembelajaran kooperatif model *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP

Muhammadiyah Ayah Kebumen. Hal ini dapat dilihat dari hasil motivasi belajar siswa, yaitu:

1. Pra Siklus

Pada saat sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan koopertaif model *make a match* motivasi belajar siswa yaitu, 42,42% dan 68,09.

2. Siklus Pertama

pada saat sudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan kooperatif model *make a match* motivasi belajar siswa meningkat menjadi 72,72% dan 76,51.

3. Siklus Dua

Sedangkan pada siklus dua peningkatan perkembangan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif model *make a match* meningkat menjadi 90,90% dan 83,18.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa hasil peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus pertama sudah memenuhi batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), tetapi perlu untuk meningkatkan lagi hasil yang lebih baik, yaitu diadakan siklus dua. Hasil yang diperoleh pada siklus dua adalah hasil perkembangan motivasi belajar siswa. Dari hasil motivasi tersebut sangat meningkat dengan hasil yang sangat baik. Peningkatan motivasi belajar siswa ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif model *make a match* sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran model *Make a match* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru atau pengajar hendaknya lebih kreatif lagi dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih termotivasi dan tidak merasa jenuh dengan motode yang sama. Sehingga siswa akan merasa lebih

semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Siswa yang motivasinya tinggi dalam belajar pasti akan senang dengan pelajaran yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan nilai yang lebih maksimal.

3. Pihak sekolah hendaknya lebih melengkapi media-media pembelajaran atau alat-alat peraga yang bisa mendukung lancar dan suksesnya proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning (Mempraktekan Cooperative Learning Di Ruang Kelas)*. Jakarta: PT Grasindo.

Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eko Putro Widiyoko, S. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Faizalludi dan Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press

Martimis Yamin. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ngalim Purwanto. 2010. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

